

Pengembangan dan Pelatihan Produk Kacang Tanah dan Singkong untuk meningkatkan Pedapatan UMKM Desa Ntonggu di Masa Pendemic Covid 19

Muhammad Rimawan^{1*}, Mawar Hardiyanti², Muhammad Badar³,
Ahmad Mustainbillah⁴, Ida Fitriani⁵

1, 2, 3, 4, 5 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

* rimawan111@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi dengan melimpahnya hasil pertanian musm kemarau maupun musim hujan yang ada di Desa Ntonggu, Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima. Dengan Komoditas utamanya adlah Kacang Tanah dan Singkong. Permasalahan dan kendala utam yang dihadapi para petani kacang dan singkong di Desa Ntonggu belum adanya diversifikasi produk olahan Kacang dan singkong yang berdaya Jual Tinggi. Kondisi ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan dan minimnya informasi tentang Nilai Gizi Kacang dan Singkong, Tampilan Produk Pangan dari Kacang dan Singkong yang kurang menarik dan kurangnya Inovasi Produk yang dilakukan oleh Masyarakat Ntonggu serta pengolahan Kulit Singkong Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan membuat olahan Kacang dan Singkong Menjadi Produk Makanan yang kreatif dan Inovatif misalnya Bolu Tape, Kacang sukro, Bumbu Kacang Gado-gado siap saji dan kerupuk kulit Singkong. Pengabdian dilakukan dengan cara Sosialisasi dan demo pembuatan produk secara langsung. Target utama adalah ibu-ibu dan remaja Putri. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini dibuktikan dengan antusias warga dalam mengikuti kegiatan serta adanya warga yang mlanjutkan peluang bisnis baru ini. Hasil yang diperoleh dari pengabdian masyarakat ini adalah terciptanya pemahaman masyarakat akan pentingnya berwirausaha, meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah berbagai produk Makanan, meciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat,serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Keywords: *Kewirausahaan, Kacang Tanah, Singkong, Deversifikasi*

Pendahuluan

Desa Ntonggu termasuk dalam wilayah Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima dengan Luas wilayah 10,37 Km² tanah daerah ini berstruktur lembab dan bermineral dengan Kandungan air yang sangat baik atau tinggi dan didominasi lahan pertanian. Desa Ntonggu terdiri dari 5 Dusun, 9 RW dan 30 RT ini dihuni oleh mayoritas warga yang berprofesi sebagai petani. Komoditas utamanya adalah Kacang Tanah, Singkong dan Padi yang ditanam secara bergantian. Kacang Tanah dan Singkong memilki karbohidrat yang sangat tinggi.

Menurut (Maesen dkk, 2005) mengemukakan bahwa kacang tanah merupakan tanaman monocius yang berbentuk tegak atau menjalar dan merupakan tanaman herba tahunan. Tinggi tanaman kacang tanah umumnya 15-70 cm. Batang utama berkembang

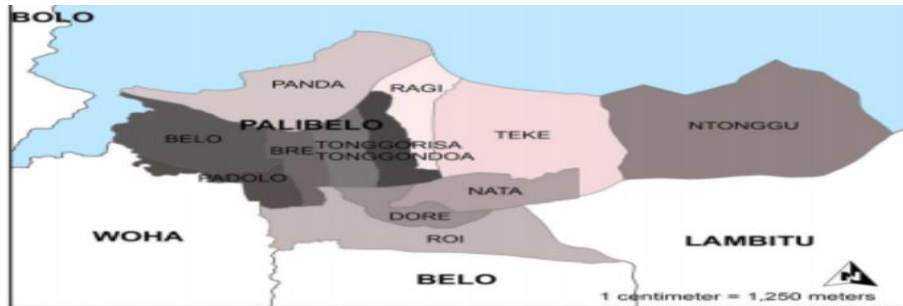
dari epikotil dan membawa kotiledon pada tiap daun ruas pertama. Sedangkan Ubi kayu atau singkong adalah tanaman dikotil berumah satu yang ditanam untuk diambil patinya yang sangat layak cerna. Sebagai tanaman semak belukar tahunan, ubi kayu tumbuh setinggi 1- 4 m dengan daun besar yang menjari dengan 5 hingga 9 belahan lembar daun. Daunnya yang bertangkai panjang bersifat cepat luruh yang berumur paling lama hanya beberapa bulan. Batangnya memiliki pola percabangan yang khas, yang keragamannya bergantung pada Varietas. Pertumbuhan tegak batang sebelum bercabang lebih disukai karena memudahkan penyiangan. Percabangan yang berlebihan dan terlalu rendah tidak disukai. Bagian batang tua memiliki bekas daun yang jelas, ruas yang panjang menunjukkan laju pertumbuhan cepat. Tanaman yang diperbanyak dengan biji menghasilkan akar tunggang yang jelas. Pada tanaman yang diperbanyak secara vegetatif, akar serabut tumbuh dari dasar lurus. Ubi berkembang dari penebalan sekunder akar serabut adventif. Bentuk singkong bermacam-macam, dan walaupun kebanyakan berbentuk silinder dan meruncing. Beberapa diantaranya bercabang (Suprpti, 2005).

Desa Ntonggu memiliki potensi daerah dan juga keunggulan kacang Tanah dan Singkong tersebut, maka perlu adanya pengolahan kacang tanah dan Singkong menjadi berbagai macam produk olahan, sehingga meningkatkan nilai ekonomi dan nilai guna jagung sebagai bahan pangan non beras. Mukti dkk. (2018) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan masih sangat dibutuhkan oleh petani di Indonesia, sehingga memiliki ketertarikan untuk mencoba sesuatu yang baru dalam kegiatan usahanya serta tentunya dapat memberikan tambahan pendapatan masyarakat. Secara umum, permasalahan dan kendala utama yang dihadapi para petani kacang tanah dan Singkong di daerah desa Ntonggu adalah belum adanya upaya dan pengembangan usaha diversifikasi produk olahan kacang tanah dan Singkong yang berdaya jual tinggi. Kondisi ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya informasi tentang nilai gizi Kacang tanah dan Singkong, kemasan produk pangan dari kacang tanah dan Singkong yang kurang menarik, dan adanya anggapan bahwa jagung hanya dikonsumsi oleh masyarakat berekonomi lemah. Alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan membuat olahan jagung menjadi produk makanan yang kreatif dan inovatif melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Ntonggu.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan dari pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari “rekayasa” pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat (Solihah, 2020). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas ekonomi masyarakat, terutama yang terdampak Covid-19 di Desa Ntonggu Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima dalam menghasilkan olahan tanaman Kacang Tanah dan Singkong menjadi produk yang bernilai ekonomis. Selain itu, kegiatan ini diharapkan juga menambah adanya minat masyarakat untuk berwirausaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

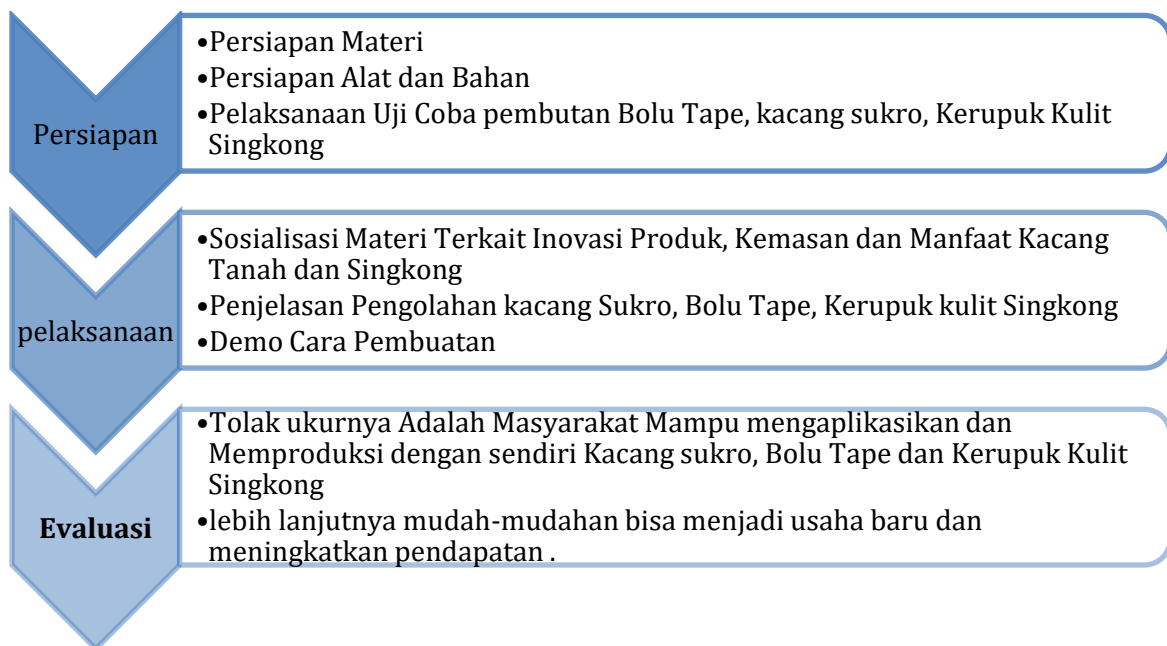
Metode

Pelaksanaan KKN ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 dengan denah lokasi kegiatan di Desa Ntonggu, Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima (Gambar 1). Peserta kegiatan ini adalah Mahasiswa Sokolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima dan Masyarakat Desa Ntonggu. KKN PPM tahun 2020 dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai standar dan Ketentuan Pemerintahn Desa dan Pemerintah kabupaten Bima.



Gambar 1 : Denah Lokasi Pelaksanaan KKN STIE Bima

Program KKN PPM ini target utamanya adalah ibu – ibu dan remaja putri di Desa Ntonggu dan dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi (Gambar 2)



Gambar 2: Metode Pelaksanaan

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi dan Diskusi dilakukan di rumah warga dengan mematuhi protokol kesehatan sehingga sosialisasi dilakukan secara berulang dan jumlah peserta dibatasi sesuai kondisi wilayah lokasi (Gambar 3). Adapun materi yang disampaikan adalah mengenai kandungan Kacang Tanah dan singkong sebagai bahan utama dan juga cara pengolahan Kacang Sukro, Bolu Tape dan Kerupuk Kulit Singkong. Dalam hal ini, poin utamanya adalah pemahaman terhadap pentingnya pengolahan hasil kacang Tanah dan

Singkong dibandingkan menjual langsung ke pasar. Tentu saja hal ini akan berpengaruh pada nilai jual yang akan semakin tinggi. Hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya pemahaman, keterampilan, kreativitas, dan ide inovatif masyarakat dalam mengolah hasil pertanian utamanya jagung.



Materi



Sosialisasi



Pembuatan
Kacang Sukro



Kerupuk Kulit
Singkong

Tantangan dalam pengembangan pengolahan dan pemasaran produk adalah perubahan lingkungan ekonomi, tuntutan pasar terkait efisiensi usaha, dinamika permintaan, dan perubahan preferensi (selera) terhadap informasi nutrisi serta jaminan keamanan produk pertanian (Yanti, dkk, 2019). Pengembangan kreativitas masyarakat ini umumnya kurang memperhatikan aspek distribusi dan konsumsi. Sehingga melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan para pelaku wirausaha nantinya dapat mempertimbangkannya juga. Oleh sebab itu, pengolahan hasil palawija menjadi produk olahan yang baru, memiliki rasa yang sesuai dengan preferensi masyarakat, serta harga yang terjangkau, diharapkan dapat berpotensi untuk dikembangkan bagi masyarakat pedesaan seperti di Desa Ntonggu Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima

Demonstrasi dan Pelatihan Antusias masyarakat cukup tinggi pada saat diadakan demo memasak puding jasuke. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan berjalan dengan sukses. Saat demonstrasi dan pelatihan juga diberikan pengarahan terkait penerapan GMP (Good Manufacturing Practices). Menurut Setyaningrum & Maghfiroh (2020), bahwa proses standar GMP digunakan untuk menentukan mutu hasil produksi terkait dengan keamanan atau keselamatan konsumen. Proses utama yang paling ditekankan dalam proses ini adalah agar tidak terjadi kontaminasi terhadap produk selama proses produksi



Gambar 3 : Hasil produk

Dari hasil kegiatan ini, ada beberapa warga yang tertarik untuk melanjutkan dan mengembangkan olahan produk puding jasuke ini. Namun, penjualannya masih di daerah sekitar Desa Ntonggu dengan dititipkan di warung – warung kelomtomg serta di Rumah Makan . Disebabkan untuk pemasaran secara global atau keluar daerah, suatu produk pangan harus memiliki izin dari BPOM dan telah memiliki label halal dari MUI. Maka dari itu, diperlukan kegiatan berkelanjutan dalam menjadikan produk ini sebagai peluang bisnis yang lebih menjanjikan bagi masyarakat. Sehingga diperlukan suatu pendampingan yang bersifat berkelanjutan baik dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima maupun pemerintah desa dan dari Dinas terkait.

Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dari program pengabdian masyarakat ini adalah terciptanya pemahaman masyarakat akan pentingnya berwirausaha, peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah berbagai produk makanan, menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Diharapkan agar kegiatan ini bersifat berkelanjutan sehingga menjadikan produk olahan Kacang Tanah dan Singkong menjadi bisnis yang menjanjikan bagi masyarakat khususnya Desa Ntonggu, Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima. Pendampingan secara terus menerus dari pihak Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, pemerintah desa, maupun dinas terkait perlu dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan dan pengembangan usaha dalam jangka panjang. Perluasan pasar untuk aspek distribusi produk juga dibutuhkan dalam pengembangan usaha ini.

Ucapan Terimakasih

-

Daftar Pustaka

- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Alimah, N. M. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 DI INDONESIA. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47-65.
- Belfield, S., & Brown, C. (2008). *Field crop manual: Maize: A guide to upland production in Cambodia*. NSW Department of Primary Industries.
- Indardi, I. (2019). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Perbaikan Nilai Tambah Olahan Singkong Semuluh Lor, Gunungkidul. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Jumarniati, J., Saruman, S. H., & Baharuddin, M. R. (2019). Perempuan Penjual Pecel Lamasi, Kecamatan Lamasi, Kab. Luwu Sulawesi Selatan Sebagai Pilar Ekonomi Keluarga. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 105-110.
- Mukti, G. W. (2018). Penguatan Kapasitas Kewirausahaan Petani Muda Hortikultura Skala Kecil Di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 791-794.

- Setyaningrum, D., & Maghfiroh, A. M. R. (2020). Pendampingan Pengurusan Izin Edar BPOM Produk Jamu Gendong Desa Ngablak, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 234-245.
- Solihah, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga Di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 204-215.
- Ullah, I., Ali, M., & Farooqi, A. (2010). Chemical and nutritional properties of some maize (*Zea mays* L.) varieties grown in NWFP, Pakistan. *Pakistan journal of Nutrition*, 9(11), 1113-1117
- Widowati, S. (2012). Keunggulan Jagung QPM (Quality Protein Maize) dan Potensi Pemanfaatannya dalam Meningkatkan Status Gizi. *Jurnal Pangan*, 21(2), 171-184.
- Wulandari, F., & Batoro, J. (2016). Etnobotani Jagung (*Zea mays* L.) Pada Masyarakat Lokal di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, 4(1), 17-24.
- Yanti, Y., Busniah, M., Syarif, Z., & Pasaribu, I. S. (2019). Peningkatan Kreativitas Masyarakat melalui Usaha Produk Olahan Tanaman Palawija di Nagari Sungai Durian, Solok, Sumatera Barat. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 58-63.